BAB III

METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penyusunan

Metode penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan jenis deksriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dibandingkan penyimpulan.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang dibatasi oleh ruang dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu. (Nursalam, 2020). Pada penyusunan ini peneliti akan menganalisis mengenai asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan intervensi inovasi *thought stopping therapy* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.

B. Alur Penyusunan

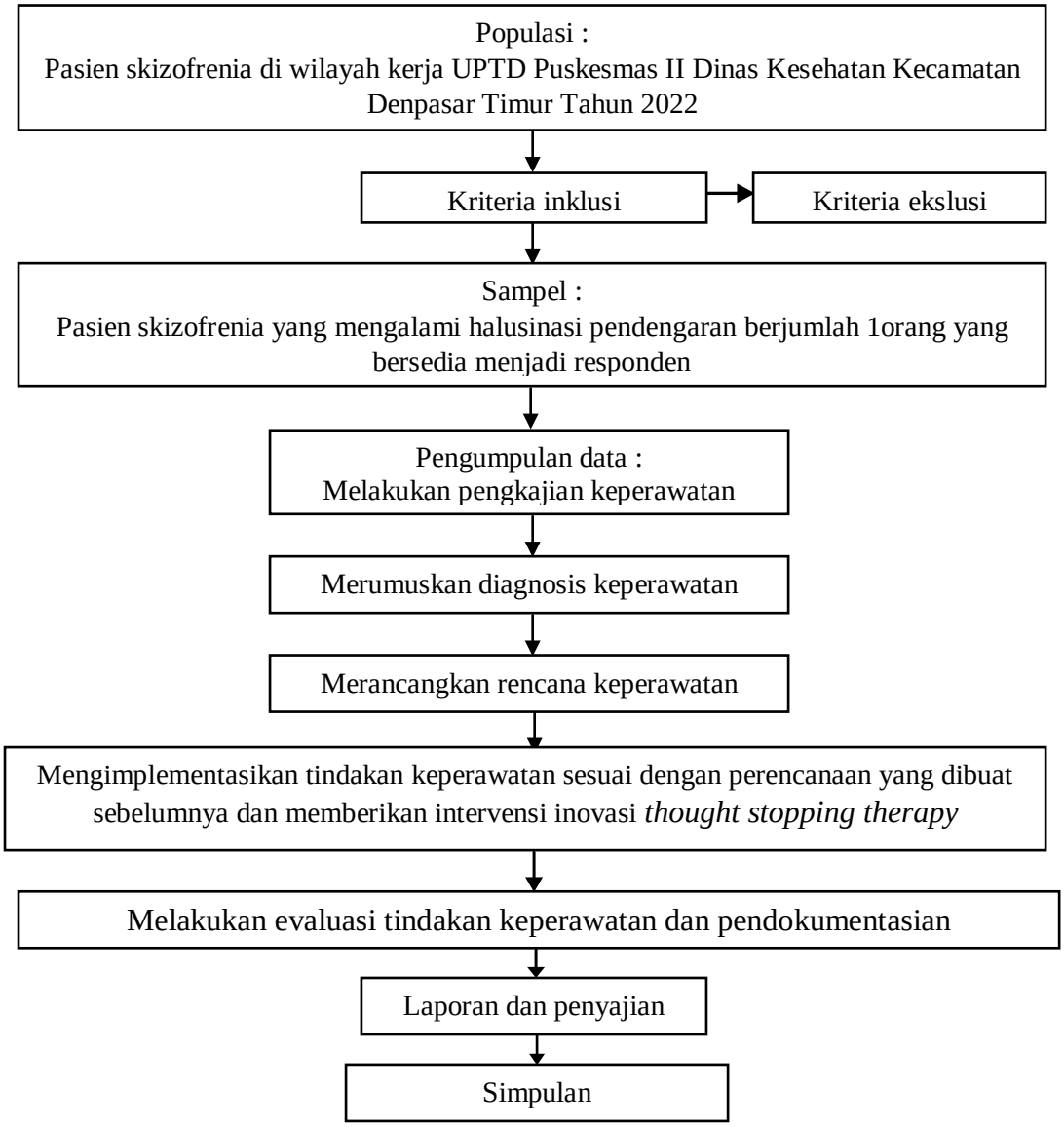

Gambar 1 Alur Penelitian Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien Skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.

C. Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Penelitian telah dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Proses penelitian dimulai dari pemilihan masalah penelitian sampai saat ini pada bulan Maret-April 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Kriteria yang dimaksud memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien skizofrenia yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 135 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan proses penyeleksian porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada, yang mana sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Sampel yang digunakan pada penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur berjumlah satu orang yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi, yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Berikut kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

1) Subjek penelitian dengan skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II

Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang bersedia menjadi responden.

2) Subjek penelitian skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran
3) Subjek penelitian skizofrenia yang mempunyai pendengaran baik.
4) Subjek penelitian skizofrenia yang mampu menulis dan membaca.

b. Kriteria ekslusi

Kriteria ekslusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut kriteria ekslusi dalam penelitian antara lain :

1) Subjek penelitian skizofrenia yang mengalami kondisi kegawatdaruratan psikiatri.
2) Subjek penelitian skizofrenia yang sebelumnya sudah bersedia menjadi responden namun karena alasan tertentu tidak dapat mengikuti atau berhenti ketika mengikuti sesi penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode pra eksperimen (pengukuran dan pengamatan) maupun survei langsung (Ahyar dkk., 2020). Data primer yang diperoleh peneliti secara langsung sesuai dengan tahapan proses keperawatan berupa pengakajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi

keperawatan. Data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara meliputi :

1) Identitas pasien.
2) Faktor predisposisi pasien.
3) Pengkajian psikososial pasien.
4) Masalah psikosial dan lingkungan pasien.
5) Pengetahuan terkait penyakit pasien.
6) Mekanisme koping pasien.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pemeriksaan langsung, pengukuran, dan pengamatan meliputi :

1) Pemeriksaan fisik pasien.
2) Status mental pasien.
3) Kebutuhan aktivitas (ADL) pasien.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua yang terpercaya seperti dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah, perpustakaan, maupun institusi terkait (Ahyar dkk., 2020). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui catatan rekam medik pasien untuk mendapatkan data karakteristik pasien seperti aspek medik yang meliputi diagnosis medis dan terapi medis pasien.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini metode untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara meliputi identitas pasien, faktor predisposisi pasien, pengkajian psikososial pasien, masalah psikosial dan lingkungan pasien, pengetahuan terkait penyakit pasien serta mekanisme koping pasien. Selain itu, menggunakan pemeriksaan langsung, pengukuran, dan pengamatan meliputi : pemeriksaan fisik pasien, status mental pasien, kebutuhan aktivitas (ADL) pasien. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

a. Mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
b. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.
c. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dan petugas kesehatan lainnya dalam mencari sampel penelitian.
d. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
e. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan (*informend consent*). Apabila sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati haknya.

f. Mendampingi pasien tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informend consent*).

g. Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrumen yang diperlukan.

h. Sampel yang bersedia menjadi subjek penelitian dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberikan asuhan keperawatan dan intervensi inovatif.

i. Melakukan intervensi inovatif dengan memberikan terapi non farmakologis yaitu *thought stopping therapy*. *Thought stopping therapy* terdiri dari tiga sesi yang mana setiap pertemuan dilakukan masing-masing satu sesi.

j. Setelah dilakukan asuhan keperawatan 3 kali kunjungan selama 20 menit, selanjutnya mendokumentasikan pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien.

k. Menyusun pembahasan terkait laporan Karya Tulis Akhir Ners dengan melakukan analisis asuhan keperawatan dan analisis intervensi inovasi atau terpilih.

l. Memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.

3. Instrumen pengumpul data

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan Model Pengkajian Stress Adaptasi oleh Gill Stuart

dan instrumen Standar Prosedur Operasional (SPO) *thought stopping therapy* yang dikembangkan oleh Joseph Wolpe.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh dan Anggita, 2018). Analisis data adalah bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian yakni menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap sebuah fenomena. Data yang belum diolah atau data mentah perlu dilakukan suatu analisis data guna memberikan gambaran informasi dari sebuah penelitian (Nursalam, 2020). Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan dan analisa data yaitu :

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

b. Mereduksi data

Berdasarkan hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data sesuai dengan yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deksriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan dengan secara tekstular atau naratif dan disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan

data pendukungnya. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari studi dokumentasi. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan mengaburkan identitas dari pasien.

d. Analisis data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Analisa data dimulai sejak peneliti di lapangan, saat pengumpulan data, dan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa naratif dengan cara menguraikan jawaban yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah.

e. Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian akan dibahas serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang akan dikumpulkan sesuai dengan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pasien skizofrenia dengan pemberian *thought stopping therapy*.

G. Etika Penyusunan Karya Ilmiah

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti dan lembaga penelitian harus berprilaku ketika berhadapan dengan peserta penelitian, peneliti lain dan rekan, para pengguna penelitian mereka dan masyarakat pada umumnya (Budiharto, 2015). Peneliti tentunya harus memahami prinsip-prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka

peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal-hal yang merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam, 2020). Adapun prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen *mayor informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*). Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakukan yang diberikan (*right to full disclousure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

4. *Justice* atau keadilan

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. *Beneficience* atau manfaat

a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus diaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

6. *Non maleficience* atau tidak membahayakan

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Maka dari itu peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Pada penelitian ini, kegiatan penelitian dilakukan secara luring atau *offline* sehingga penelitian dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.